

Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

Anggraeni Cahyaningtyas¹, Achmad Supriyanto¹, Mustiningsih¹

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis koresponden

Anggraeni Cahyaningtyas

 anggraeni.cahyaningtyas@um.ac.id

cahyaningtyas.1601316@students.um.ac.id

Abstract

This study aims to know the relationship of self-efficacy and family environment with student entrepreneurship readiness. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational research design. This research was conducted on students of the Department of Education Administration, Faculty of Education, State University of Malang Class of 2017. This study uses the entire study population due to students of the Department of Education Administration, Faculty of Education, State University of Malang Class of 2017 are 97 students, so the number of samples used in this study are all. This study uses a questionnaire as a data collection instrument. To uncover the relationship between variables using Pearson Product Moment analysis and multiple correlation analysis. The results of research and analysis of the data obtained can be concluded that: (1) entrepreneurial readiness of students in the high category; (2) The self-efficacy of students in the very high category; (3) The condition of the students' family environment in the high or good category; (4) There is a positive and significant relationship between the variables of self-efficacy and entrepreneurial readiness in the field of student education; (5) There is a positive and significant relationship between the family environment with entrepreneurship readiness in the field of student education; (6) There is a positive and significant relationship between self-efficacy and family environment with entrepreneurship readiness in the field of education.

Keywords

Self-Efficacy; Family Environment; Entrepreneurial Readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi penelitian dikarenakan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang adalah sebanyak 97 mahasiswa, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semuanya. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpul data. Untuk mengungkap hubungan antar variabel menggunakan analisis *Product Moment Pearson* dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: (1) kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam kategori tinggi; (2) efikasi diri mahasiswa dalam kategori sangat tinggi; (3) kondisi lingkungan keluarga mahasiswa dalam kategori tinggi atau baik; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan mahasiswa; (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan mahasiswa; (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan mahasiswa.

Kata kunci

Kesiapan Berwirausaha; Efikasi Diri; Lingkungan Keluarga

PENDAHULUAN

Penduduk di Negara Indonesia terus mengalami penambahan jumlah populasi seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini bisa menyebabkan masalah salah satunya pada sektor lapangan pekerjaan, dimana lapangan kerja tidak sebanyak jumlah pencari kerja. Sempitnya lapangan kerja yang disertai dengan persaingan ketat untuk mendapatkannya diyakini banyak memunculkan permasalahan serius bagi kalangan para pencari kerja. Lowongan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi jumlahnya dengan jumlah pencari kerja yang semakin bertambah dan mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi berada pada kategori tinggi.

Tingkat pengangguran yang ditamatkan dari jenjang universitas pada Bulan Agustus Tahun 2016 sebesar 4,87%, pada Bulan Februari Tahun 2017 sebesar 4,98% dan pada Bulan Agustus Tahun 2017 sebesar 5,18%. Dilihat dari angka presentasi tersebut, tingkat pengangguran terbuka pada jenjang perguruan tinggi mengalami kenaikan (*Badan Pusat Statistik*, 2017). Menurut pendidikan tertinggi yang diselesaikan pada tahun 2018, diperoleh data dari Badan Pusat Statistik pada Bulan Agustus Tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka berkisar sekitar 7 juta orang. Jenjang Perguruan Tinggi mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 10,4% (*Badan Pusat Statistik*, 2018).

Jumlah pengangguran yang ditamatkan dari perguruan tinggi meningkat seiring bertambahnya waktu. Ketimpangan antara lowongan kerja di lapangan yang tidak mencukupi untuk pelamar kerja dari lulusan perguruan tinggi menjadi penyebab jumlah pengangguran tersebut meningkat. Tingginya angka pengangguran dari jenjang Perguruan Tinggi di Indonesia dapat dikurangi salah satunya melalui berwirausaha. Apabila semua tenaga kerja menjadi wirausaha, mereka akan dapat menciptakan kesempatan kerja sendiri dan tidak menjadi pengangguran terdidik, sehingga mereka mampu membangun ekonomi keluarga secara optimal dan mendukung program pengembangan ekonomi pemerintah (Supriyanto, 2018).

Jika dibandingkan dengan negara di wilayah ASEAN, minat dan kemauan berwirausaha masyarakat Indonesia masih lebih rendah. Negara Indonesia memiliki wirausaha berjumlah sekitar 3%, dan tidak sebanding dengan negara di kawasan ASEAN seperti Singapura, Thailand, Malaysia yang mempunyai jumlah wirausaha diatas 4% (*Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia*, 2018). Negara Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausahawan baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Saat ini rasio wirausahawan di dalam negeri masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk atau sekitar 8,06 juta orang (*Warta Ekonomi*, 2018).

Self efficacy menjadi faktor kunci sumber perilaku manusia (*human agency*), apa yang individu tersebut pikirkan, percaya, dan dirasakan dapat memberi pengaruh untuk cara mereka berperilaku (Bandura, 2009). Efikasi diri dapat diterapkan dalam diri seseorang dengan melalui 4 hal, yaitu: (1) pengalaman menguasai sesuatu (*master experience*); (2) pengalaman orang lain (*vicarious experience*); (3) persuasi sosial (*social persuasion*); (4) kondisi fisik dan emosi (*physiological and emotional state*) (Bandura, 2009). Setiap individu mempunyai efikasi diri yang bermacam-macam. Efikasi diri yang dimiliki individu memiliki tingkatan yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) tingkat kesulitan tugas (*level*); (2) kekuatan keyakinan (*strength*); (3) generalitas (*generality*) (Bandura, 2009). Beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan efikasi diri tiap individu di antaranya adalah: (1) keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya; (2) pesan dari orang lain; (3) keberhasilan serta kegagalan orang lain; (4) keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar (Ormrod, 2008).

Lingkungan pertama dan utama anak untuk belajar kewirausahaan adalah lingkungan keluarga (Thariq, 2018). Lingkungan keluarga memberikan tuntunan dan contoh bagi anak untuk mengembangkan kepribadian anak sehingga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama (Hidayatullah, 2016). Orang tua yang berwirausaha di suatu bidang tertentu mampu menimbulkan kesiapan pada anaknya dengan cara melibatkan anak tersebut dalam kegiatan berwirausaha. Dengan anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut maka dapat menumbuhkan kesiapan berwirausaha baik itu pada bidang yang sama atau berbeda (Amenan & Sukidjo, 2016). Lingkungan keluarga menanamkan perilaku dan nilai-nilai kehidupan baik yang diperlukan di dunia wirausaha (Handayani & Setiyani, 2015). Di dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa unsur, yaitu: (1) cara orangtua mendidik; (2) suasana rumah; (3) relasi antar anggota keluarga; (4) keadaan ekonomi keluarga; (5) pengertian orang tua; (6) latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010). Untuk mewujudkan situasi belajar kewirausahaan di dalam lingkungan keluarga, dapat ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut: (1) mewujudkan kondisi yang erat dan serasi antar anggota keluarga; (2) penghargaan atas prestasi di bidang kewirausahaan; (3) dorongan untuk berwirausaha (Soemanto, 2008).

Kesiapan (*readiness*) pada setiap individu ialah sifat, kekuatan pribadi yang berkembang dan memberi kesempatan individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dapat

Tabel 1 Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	172,45-212,20	50	51,55
Tinggi	132,60-172,35	46	47,42
Rendah	92,75-132,50	1	1,03
Sangat rendah	52,90-92,65	0	0,00
	Σ	97	100

mengatasi permasalahan yang ia hadapi (Anggraini, 2016). Kewirausahaan merupakan sebuah proses dinamik guna menciptakan tambahan kemakmuran (Alma, 2011). Kesiapan berwirausaha diharapkan mampu tertanam pada diri mahasiswa, hal tersebut penting sebab kesiapan merupakan sebuah acuan yang tepat untuk menilai tindakan dan perilaku individu dalam berwirausaha (Irsyada et al., 2018).

Tiga bekal yang sangat penting dalam kesiapan berwirausaha adalah (1) kesiapan mental; (2) kesiapan wawasan pengetahuan dan keterampilan; dan (3) kesiapan sumber daya. Kesiapan mental terdiri dari: (a) percaya diri; (b) fokus pada tujuan; (c) mengenali dan menaklukkan risiko; (d) kerja keras; (e) selalu mencoba berinovasi; dan (f) tanggung jawab. Kesiapan pengetahuan kewirausahaan merupakan wawasan tentang bidang usaha yang akan digeluti. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan praktek usaha. Kesiapan sumber daya terdiri atas: (a) sumber daya manusia; (b) sumber daya keuangan; (c) sumber daya informasi; dan (e) sumber daya waktu (Nitisusastro, 2012). Kesiapan berwirausaha juga ditentukan oleh (1) visi (*vision*); (2) toleransi terhadap risiko (*risk tolerance*); (3) ketekunan (*perseverance*); (4) motivasi (*motivation*); (5) kemandirian (*independence*); dan (6) sumber daya (*resources*) (Ghofir, 2017). Selain itu, individu yang hendak mengawali berwirausaha dapat melakukan persiapan: (1) persiapan pribadi secara fisik, mental dan spiritual; (2) persiapan pada personalita seorang wirausaha; (3) persiapan mengembangkan keterampilan; (4) mempersiapkan *bussines plan* untuk mengawali kegiatan usaha; dan (5) keahlian memasarkan produk (Frinces, 2011).

Berdasarkan kajian teoritik dan empirik yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis alternatif (H_1) penelitian ini antara lain: (1) ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan kesiapan berwirausaha mahasiswa; (2) ada hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dan kesiapan berwirausaha mahasiswa; (3) ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha bidang pendidikan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif korelasional sebab bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel efikasi diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dengan kesiapan berwirausaha (Y). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang berjumlah 97 mahasiswa, pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel seluruhnya yaitu sejumlah 97 mahasiswa. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* dengan alternatif jawaban berjumlah empat yang sudah disediakan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpul data. Analisis data dalam penelitian ini antara lain: (1) analisis deskriptif untuk menganalisis data pada setiap variabel; (2) uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas; (3) uji hipotesis berupa uji korelasi *product momen pearson* dan uji korelasi ganda.

HASIL

Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Deskripsi data variabel efikasi diri diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 97 responden. Angket variabel efikasi diri terdiri dari 53 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk kategori kelas, peneliti menggunakan kategori 4 kelas interval yang meliputi sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil dari analisis deskriptif untuk data variabel efikasi diri mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 173,78 dengan nilai terendah 126 dan nilai tertinggi 206.

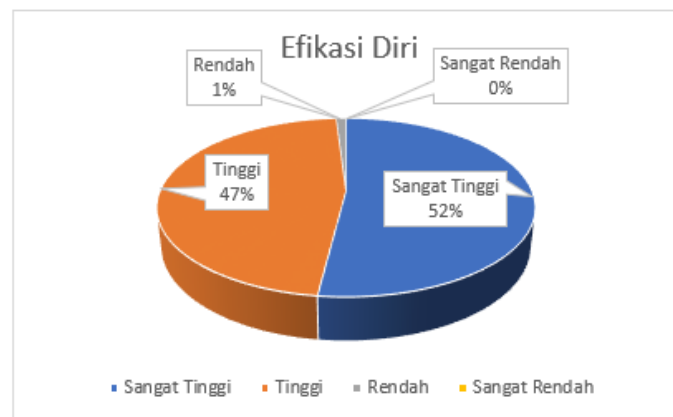
Berdasarkan Tabel 1 tingkat efikasi diri mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dapat dikatakan di kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga

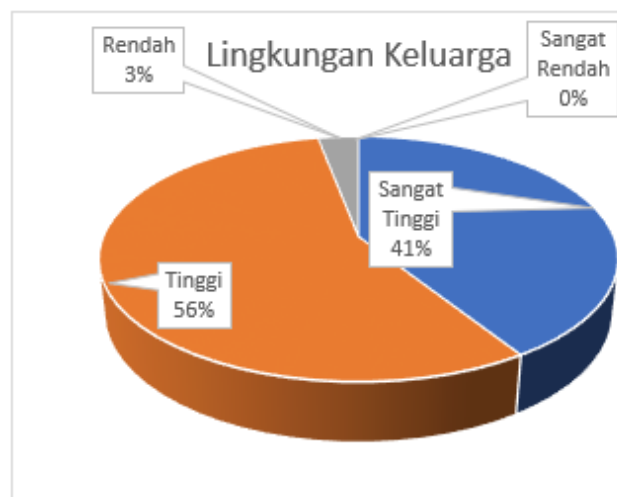
Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	136,70-168,20	40	41,24
Tinggi	105,1-136,60	54	55,67
Rendah	73,50-105	3	3,09
Sangat rendah	41,90-73,40	0	0
	Σ	97	100

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kesiapan Berwirausaha

Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	191,95 - 236,20	41	42,27
Tinggi	147,60 - 191,85	55	56,70
Rendah	103,25 - 147,55	1	1,03
Sangat Rendah	58,90 - 103,15	0	0
	Σ	97	100



Gambar 1. Persentase Efikasi Diri Mahasiswa



Gambar 2. Persentase Lingkungan Keluarga

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2

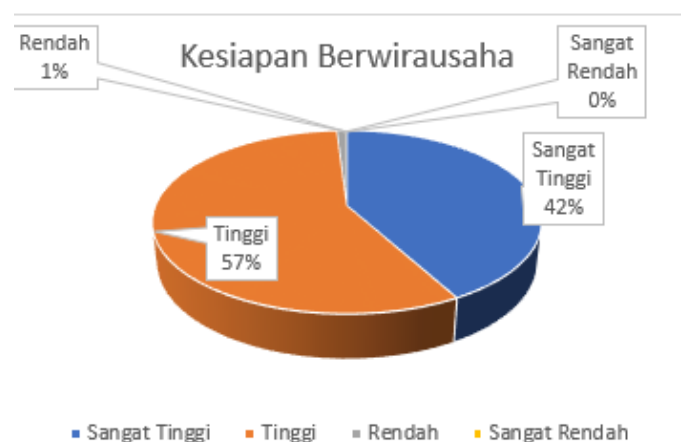
No	Hubungan Parsial	Probabilitas Phitung	Pstandar	Pearson Correlation	Interpretasi
1	X2.Y	0,000	0,05	0,616	Hubungan (+) dan derajat hubungan kuat

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1

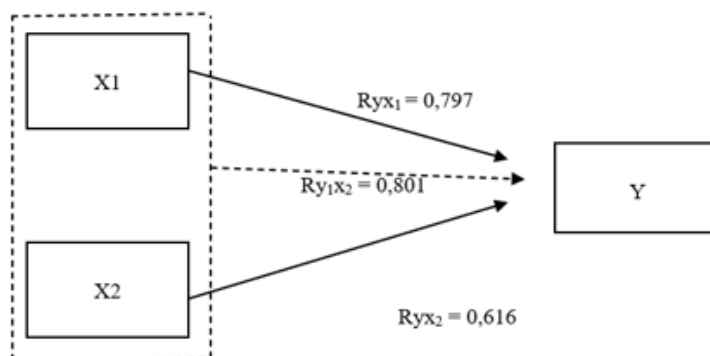
No	Hubungan Parsial	Probabilitas Phitung	Pstandar	Pearson Correlation	Interpretasi
1.	X1.Y	0,000	0,05	0,797	Hubungan (+) dan derajat hubungan kuat

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 3

Sig F Change	R	Kesimpulan	Interpretasi
0,000	0,801	Sig. F Change < 0,05	Berkorelasi



Gambar 3. Persentase Kesiapan Berwirausaha



Gambar 4. Model Empirik Ketiga Variabel

Tingkat efikasi diri mahasiswa pada kategori sangat tinggi sejumlah 50 responden (51,55%), tinggi sejumlah 46 responden (47,42%), rendah sejumlah 1 responden (1,03%) dan sangat rendah 0 responden (0%). Untuk mendeskripsikan persentase dari hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada hasil penelitian pada efikasi diri mahasiswa berjenis kelamin lelaki didapatkan nilai rata-rata 177,1, apabila dipersentasekan adalah sebesar 83,53%. Efikasi diri mahasiswa berjenis kelamin perempuan diperoleh nilai rata-rata 173, apabila dipersentasekan adalah sebesar 81,60%.

Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Deskripsi data variabel efikasi diri diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 97 responden. Angket variabel efikasi diri terdiri dari 42 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk kategori kelas, peneliti menggunakan kategori 4 kelas interval yang meliputi sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil dari analisis deskriptif untuk data variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata 133,68 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 168.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh bahwa tingkat kondisi lingkungan keluarga mahasiswa dapat dikatakan di kategori tinggi atau baik. Tingkat lingkungan keluarga pada kategori sangat tinggi sejumlah 40 responden (41,24%), tinggi sejumlah 54 responden (55,67%), rendah sejumlah 3 responden (3,09%) dan sangat rendah 0 responden (0%). Untuk mendeskripsikan persentase dari hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Analisis Deskriptif Kesiapan Berwirausaha

Deskripsi data variabel kesiapan berwirausaha diperoleh dari angket yang diberikan kepada 97 responden. Angket untuk variabel kesiapan berwirausaha dijabarkan dalam 59 pernyataan, dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Untuk kategori kelas, peneliti menggunakan kategori 4 kelas interval yang meliputi sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil dari analisis deskriptif untuk data variabel kesiapan berwirausaha diperoleh nilai rata-rata 188,49 dengan nilai terendah 144 dan nilai tertinggi 234.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh bahwa tingkat kesiapan berwirausaha mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang di bidang pendidikan dapat dikatakan tinggi. Tingkat kesiapan berwirausaha mahasiswa di bidang pendidikan pada kategori sangat tinggi sejumlah 41 responden (42,27%), tinggi sejumlah 55 responden (56,70%), rendah sejumlah 1 responden (1,03%) dan sangat rendah 0 responden (0%). Untuk mendeskripsikan persentase dari hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri (X_1) dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan (Y) mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan pada Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan (Y) mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Dari hasil analisis korelasi ganda yang telah dilakukan pada Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Maknanya ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Apabila digambarkan dalam model empirik dari ketiga variabel tersebut terlihat pada Gambar 4.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan mempunyai hubungan yang kuat dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, jika efikasi diri dan lingkungan keluarga meningkat, maka kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha di bidang pendidikan juga mengalami peningkatan. Sehingga peningkatan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan merupakan dampak dari hubungan simultan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri mahasiswa dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi yang tinggi maka ia lebih siap untuk terjun di dunia wirausaha. Hal ini berbeda apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah, maka semakin menurun pula tingkat kesiapan untuk terjun di dunia wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa individu yang lebih menyukai tantangan ketika berwirausaha adalah mereka yang mempunyai *self efficacy* tinggi untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya guna

mendapatkan prestasi dan kepuasan dalam berwirausaha (Irsyada, 2018). Dalam penelitian lain juga menyimpulkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya untuk menghadapi dunia kerja (Cahyaningtyas, 2019). Jika efikasi diri individu semakin tinggi pula orientasi masa depannya. Efikasi diri yang kuat mendasari pola pikir individu tersebut, sehingga muncul dorongan dalam dirinya untuk merealisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan peneliti lain memaparkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih siap untuk berwirausaha dan berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas keputusan tersebut, sebaliknya seseorang dengan individu yang rendah dimungkinkan tidak berani mengambil keputusan dan memulai berwirausaha (Husnan et al., 2017). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memberikan rasa percaya diri dan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki serta menjadi modal penting dalam memulai berwirausaha (Sari, 2013).

Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa efikasi diri laki-laki lebih baik daripada efikasi diri perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rata-rata persentase efikasi diri mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan rata-rata efikasi diri mahasiswa perempuan (Safitri et al., 2019). Hasil penelitian ini didukung bahwa dalam budaya tertentu, individu yang berperan gender laki-laki memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan gender perempuan. Laki-laki mempunyai perkiraan yang lebih tinggi (*overestimate*) mengenai seberapa baik mereka mampu mengerjakan sebuah tugas baru, sementara perempuan memiliki perkiraan yang lebih rendah (*underestimate*) mengenai performanya (Fitriani, 2017).

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha di bidang pendidikan. Dapat diartikan yaitu apabila lingkungan keluarga baik, maka mahasiswa akan memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah pula tingkat kesiapan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa tersebut. Orang tua yang berwirausaha di suatu bidang tertentu mampu menimbulkan kesiapan pada anaknya dengan cara melibatkan anak tersebut dalam kegiatan berwirausaha. Dengan anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut maka dapat menumbuhkan kesiapan berwirausaha baik itu pada bidang yang sama atau berbeda (Amenan & Sukidjo, 2016).

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dan mendasar dalam membentuk jati diri dan pola pikir seseorang sehingga dalam keluarga sangat diperlukan bimbingan, kasih sayang, perhatian dan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Orang tua mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat termasuk dunia kerja. Orang tua berperan mendidik anaknya disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan optimal. Hasil didikan orang tua ini akan berguna sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di dunia wirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang memaparkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif pada kesiapan berwirausaha (Cahyaningtyas, 2019). Lingkungan keluarga memiliki peran dalam membentuk sikap individu dalam menghadapi dunia wirausaha. Penelitian lain juga menyatakan jika semakin baik lingkungan keluarga, maka tingkat kesiapan berwirausaha individu akan semakin baik pula (Handayani & Setiyani, 2015). Mendukung hal tersebut, penelitian lain juga menyatakan bahwa intensitas keluarga dari mahasiswa yang mengenalkan kewirausahaan pada mahasiswa yang tinggi, maka tingkat kesiapan mahasiswa tersebut untuk berwirausaha akan semakin tinggi pula (Ratumbusang & Rasyid, 2015).

Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Pendidikan

Dari hasil uji hipotesis ketiga yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Kesiapan berwirausaha diindikasikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa siap untuk mengembangkan potensi dirinya dengan berani berwirausaha. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kesiapan berwirausaha adalah hal penting untuk menghasilkan *output* lulusan yang dapat bersaing dan sukses di dunia wirausaha (Handayani & Setiyani, 2015).

Efikasi diri memiliki pengaruh kepada seseorang untuk bertindak meraih tujuan dan menghadapi setiap kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya (Khadifa et al., 2018). Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dilewati dengan berubahnya tingkah laku yang mampu membentuk kesiapan berwirausaha (Ariyanti & Bowo,

2018). Individu yang pesimis, memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja rendah serta tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki adalah dampak dari individu yang memiliki efikasi diri yang rendah (Adityagana et al., 2018).

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting untuk menjadi pengarah masa depan anaknya, sehingga orang tua secara tidak langsung memiliki pengaruh dengan kesiapan berwirausaha anaknya di masa dating (Amenan & Sukidjo, 2016). Lingkungan keluarga menanamkan perilaku dan nilai-nilai kehidupan baik yang diperlukan di dunia wirausaha (Handayani & Setiyani, 2015). Semakin tinggi suasana wirausaha dalam lingkungan keluarga mahasiswa akan meningkatkan kesiapan berwirausaha, sebaliknya semakin rendah suasana wirausaha di lingkungan keluarga mahasiswa maka semakin rendah pula kesiapan berwirausahanya (Astiti & Margunani, 2019). Penelitian yang dilakukan peneliti lain menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga maka kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi (Supraba & Rahdiyanta, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) tingkat efikasi diri mahasiswa dalam kategori sangat tinggi; (2) tingkat lingkungan keluarga mahasiswa dalam mempersiapkan anaknya menjadi calon wirausahawan berada di kategori tinggi; (3) kesiapan mahasiswa berwirausaha di bidang pendidikan dalam kategori tinggi; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan mahasiswa berwirausaha di bidang pendidikan; (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kesiapan mahasiswa berwirausaha di bidang pendidikan; (6) terdapat hubungan secara simultan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan mahasiswa berwirausaha di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 15–25.
- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Amenan, A., & Sukidjo. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK se-Kabupaten Lombok Tengah ditinjau dari Motivasi, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9699>
- Anggraini, W. N. (2016). *Hubungan antara Muatan Nilai Wirausaha dalam Pembelajaran Produktif dan Dukungan Lingkungan dengan Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Jurusan Multimedia di Kota Pasuruan. Malang* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Malang.
- Ariyanti, Y., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 617–687.
- Astiti, A. F., & Margunani. (2019). Peran Motivasi dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47–62. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29760>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,50 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,34 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy In Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Cahyaningtyas, W. (2019). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 12 Malang* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang.
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan Gender. *Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 1(1), 141–158.
- Frances, Z. H. (2011). *Be an Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghofir, M. A. (2017). *Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pengelasan, Pengalaman Praktik Kerja Industri, dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Pengelasan Siswa SMK Paket Keahlian Pengelasan di Kabupaten Nganjuk* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Malang.
- Handayani, U. S., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi,

- Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 864–875.
- Hidayatullah, M. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Turen* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang.
- Husnan, M., Suharmanto, & Yoto. (2017). Pengaruh Wawasan Technopreneurship dan Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 6(1), 106–116.
- Irsyada, R. 2018. *Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di era revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se Malang* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Malang.
- Irsyada, Rahmat, Dardiri, & Sugandi. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 946.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudano. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–13.
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Terjemahan Amitya Kumara. 2009)*. Jakarta: Erlangga.
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik*, 7(3), 932–940.
- Sari, A. K. (2013). *Pengaruh Peran Orangtua, Guru, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia. (2018). *Jumlah Wirausaha Indonesia Kalah Dibanding Negara Lain Di ASEAN*. <http://setnas-asean.id/news/read/jumlah-wirausaha-indonesia-kalah-dibanding-negara-lain-di-asean>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. In *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supraba, S., & Rahdiyanta, D. (2013). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1848>
- Supriyanto, A. (2018). Correlation Between Job Mindset And Student's Readiness To Be An Entrepreneur. *National Academy of Managerial Staff of Culture and Arts Herald*, 1(7). <https://doi.org/10.32461/2226-3209.1.2018.178812>
- Thariq, M. R. (2018). *Hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Malang.
- Warta Ekonomi. (2018). *Jumlah Pengusaha Indonesia Masih Tertinggal Dari Singapura*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read204928/jumlah-pengusaha-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura.html#:~:text=Indonesia%20membutuhkan%20sedikitnya%204%20juta,sekitar%208%2C06%20juta%20orang>